

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SUB
KOMPETENSI PENGGUNAAN JANGKA SORONG SISWA KELAS X JURUSAN
TEKNIK PEMESINAN DI SMK TAMANSISWA MOJOKERTO**

Juni Tri Asmoro

S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

E-mail: asmorotrijuni@gmail.com

Dra. Ir. Sri Hartati, M.Pd

S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

E-mail: sri.hartati01@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab ketuntasan belajar siswa di bawah standar adalah kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa jika diterapkan metode pembelajaran demonstrasi serta bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi pada mata diklat 014 KK 2 (alat ukur) sub kompetensi penggunaan alat ukur jangka sorong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Tamansiswa Kota Mojokerto yang mengikuti mata diklat 014 KK 2 (alat ukur) pada semester gasal 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *random sampling*, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: metode tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif kuantitatif kualitatif, dan teknik analisis data yang digunakan meliputi: analisis hasil belajar dan analisis angket respon siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar rata-rata kelas siswa di setiap siklus, pada siklus I mencapai 75,32, kemudian pada siklus II mencapai 79, dan pada siklus III mencapai 82,37. Ketuntasan belajar klasikal siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi juga meningkat, yaitu dari siklus I sebanyak 32 siswa (80%), siklus II sebanyak 33 siswa (82,5%), dan siklus III sebanyak 38 siswa (95%). Hasil angket respon siswa pada pernyataan positif, nilai persentase rata-rata mencapai 44%, dan pada pernyataan negatif, nilai persentase rata-rata mencapai 56%, sehingga hasil persentase rata-rata dari dua jenis pernyataan tersebut adalah 50%. Dari hasil di atas dapat dikategorikan bahwa respon siswa tergolong cukup baik.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Demonstrasi, Jangka Sorong, PTK.

ABSTRACT

One cause of low mastery learning students are below the standard classical completeness is less precise application of the use of learning methods to suit the material being taught. This study aims to determine how the student learning outcomes and student mastery, and knowing how of student respond if the demonstrations learning methods applied to the training at KK 2 014 (measuring instrument) sub competency using calipers.

Type of research is a classroom action research. Objectives of this research is a class X student of Machining Department SMK Tamansiswa Mojokerto that follow KK 014 2 (measuring instrument) training at odd semester of 2012/2013. This research using a random sampling technique and the sample that used in this research are 40 students. There are several methods of data collection used in this study, including: test methods, questionnaires, interviews, and documentation. The method of data analysis done by quantitative descriptive qualitative data analysis, and data analysis techniques used include: analysis of test results, and analysis of students' questionnaire responses.

Based on the results of data analysis it can be concluded that an increase in average learning result of students, in cycle I were 75,32, in cycle II were 79, then in cycle III were 82,37. The mastery learning students after the implementation of the demonstration learning methods also increased, namely from the first cycle were 32 students (80%), second cycle as many as 33 students (82.5%), and the third cycle were 38 students (95%). The results of student questionnaire responses on the positive statements, the percentage of students who answered strongly agree reached an average of 45%, and the negative statements, the percentage of students who answered strongly disagree reached an average of 56%, so the average percentage from two statements is 50%. From the following result can be concluded that students' response is quite good.

Keywords: Demonstration Learning Method, Vernier Calipers, CAR.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang menghasilkan produk berupa sumber daya manusia yang memiliki tingkat kompetensi yang mampu diterima di dunia usaha/ industri. Apabila dikaitkan dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat kehadiran pendidikan kejuruan sangat mendukung bagi peningkatan sumber daya manusia khususnya di SMK Tamansiswa Kota Mojokerto yang memproduksi siswanya sebagai tenaga yang profesional pada bidangnya.

Inti dari mata pelajaran yang diberikan di SMK adalah komponen yang bersifat produktif yaitu mata pelajaran yang memberikan pelajaran keterampilan produktif sesuai dengan program studi yang diambil atau sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dunia industri.

Siswa SMK khususnya pada program studi teknik pemesinan akan selalu berhubungan erat dengan bidang pengukuran, karena bidang ilmu mereka mengharuskan demikian. Pengukuran merupakan salah satu dasar yang sangat penting bagi para siswa program studi teknik pemesinan dikarenakan disetiap pekerjaan pemesinan yang dilakukan pasti dan akan membutuhkan ketepatan dimensi melalui proses pengukuran.

Tabel 1. Nilai Akhir Siswa Kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Tamansiswa Kota Mojokerto Pada Mata Diklat 014 KK 2 (Alat Ukur) Pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012

Nilai	X TPm 1		X TPm 2		X TPm 3	
		%		%		%
9,1-10,0	0	0	0	0	0	0
8,1-9,0	4	10	21	50	14	35,9
7,5-8,0	28	70	14	33,3	17	43,6
< 7,5	8	20	7	16,7	8	20,5
Ketuntasan Klasikal	80%		83,3%		79,5%	

(Sumber: Arsip Kaprodi Teknik Pemesinan SMK Tamansiswa Mojokerto)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masih banyak siswa jurusan teknik pemesinan yang belum mendapatkan nilai maksimal. Hal itu terbukti dengan masih adanya siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan yaitu 7,5 dan ketuntasan klasikal rata-rata siswa yang masih di bawah 85% yaitu 80,93% pada mata diklat 014 KK 2 (alat ukur).

Salah satu penyebab ketuntasan belajar siswa di bawah standar adalah kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan awal lapangan

di SMK Tamansiswa Kota Mojokerto pada siswa kelas X jurusan teknik pemesinan, proses pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru pada mata diklat 014 KK 2 (alat ukur) pada umumnya telah dilaksanakan secara benar, namun dalam prosesnya tidak berjalan mulus dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempraktikkan cara mengukur suatu objek menggunakan alat ukur, dikarenakan pembelajaran tersebut tidak banyak melibatkan siswa dan cenderung berpusat pada guru dalam melakukan kegiatan sehingga informasi yang diperoleh siswa belum maksimal. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran, sebagian siswa juga masih tergolong pasif dalam kegiatan pembelajaran serta malu dan enggan untuk berpendapat, hal ini menunjukkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran juga belum maksimal.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran demonstrasi yang memiliki definisi yaitu cara menyajikan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa sesuatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari yang sering disertai penjelasan lisan (Darwyn Syah, 2007: 152). Dengan alasan melalui penerapan metode demonstrasi tersebut maka siswa akan dapat terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan diharapkan mendapatkan informasi yang maksimal sehingga dapat meningkatkan penguasaan kompetensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa jika diterapkan metode pembelajaran demonstrasi pada mata diklat 014 KK 2 (alat ukur) sub kompetensi penggunaan alat ukur jangka sorong?.
2. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi pada mata diklat 014 KK 2 (alat ukur) sub kompetensi penggunaan alat ukur jangka sorong?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa jika diterapkan metode pembelajaran demonstrasi dan mengetahui bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi pada mata diklat 014 KK 2 (alat ukur) sub kompetensi penggunaan alat ukur jangka sorong.

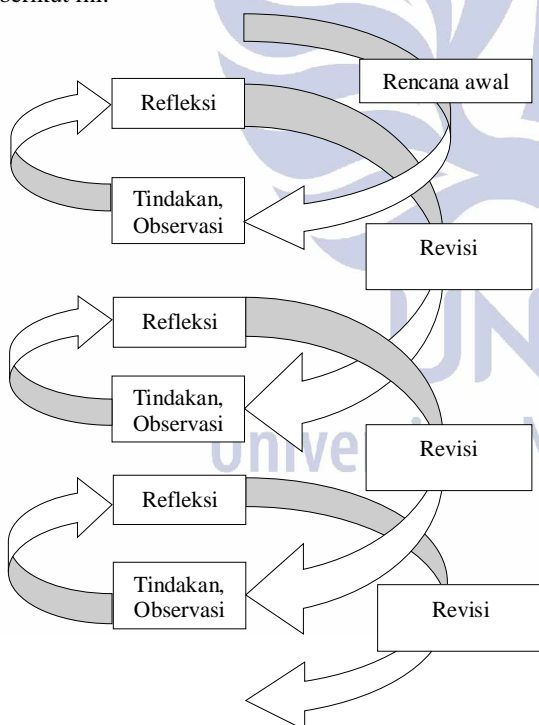
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tamansiswa Kota Mojokerto Jalan Panderman VIII Wates Kota Mojokerto kelas X Jurusan Teknik Pemesinan (TPm) pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Tamansiswa Kota Mojokerto pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013. Objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran demonstrasi. Sedangkan sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Tamansiswa Kota Mojokerto yang mengikuti mata diklat 014 KK 2 (alat ukur).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Tamansiswa Kota Mojokerto pada semester gasal tahun ajaran 2012/2013. Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 25% siswa dari jumlah populasi, sehingga setelah dilakukan pembulatan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa.

Jenis penelitiannya yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 7. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: (Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto, 2008: 93)

Penelitian ini menggunakan suatu perangkat pembelajaran, diantaranya: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) *hand out*, dan 3) Lembar Kerja Siswa (LKS).

Adapun Instrumen dalam penelitian ini adalah: 1) lembar soal tes dan 2) angket respon siswa. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: 1) metode tes 2) angket 3) wawancara dan 4) dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi setelah mempelajari bahan ajar yang diajarkan. Dalam menilai hasil belajar siswa, pengajar menggunakan lembar penilaian. Lembar penilaian ini terdiri dari:

a) Lembar Penilaian Afektif

Lembar penilaian afektif terdiri dari penilaian karakter dan penilaian keterampilan sosial. Skor akhir siswa dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Total Maksimal}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

(Sumber: Depdiknas, 2003)

Nilai persentase skor akhir siswa tersebut kemudian diinterpretasikan sebagai skor asesmen kinerja seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Kemampuan Afektif Siswa

Persentase (%)	Kategori
25% - 43,75%	Sangat Kurang Baik
43,76% - 62,50%	Kurang Baik
62,51% - 81,25%	Baik
81,26% - 100%	Sangat Baik

(Diadaptasi dari Bungin, 2007)

b) Lembar Penilaian Kognitif

Lembar penilaian kognitif yaitu berupa pertanyaan objektif dan subjektif yang terbagi dalam lembar penilaian kognitif 1, 2, dan 3.

c) Lembar Penilaian Psikomotor

Lembar penilaian psikomotor merupakan hasil belajar siswa yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Secara individual siswa dikatakan tuntas dari segi kognitif dan psikomotor jika siswa telah mencapai nilai dalam lembar penilaian kognitif dan psikomotor ≥ 75 .

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \dots(2)$$

(Sumber: Depdiknas, 2003)

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor Kemampuan Kognitif dan Psikomotor Siswa

Nilai	Kategori
90,00 – 100,00	Sangat Baik
80,00 – 89,99	Baik
75,00 – 79,99	Cukup Baik
< 75,00	Kurang

(Sumber: SMK Tamansiswa Kota Mojokerto)

Ketuntasan klasikal dinyatakan tercapai jika mencapai persentase $\geq 85\%$. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal yaitu:

$$\% \text{ Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

(Sumber: Depdiknas, 2003)

2. Analisis Angket Respon

Untuk mengetahui respon siswa, perhitungan persentase responden atas pernyataan dalam angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \dots(4)$$

Keterangan:

P = prosentase jawaban responden

F = jumlah jawaban responden

N = jumlah responden

(Sumber: Riduwan, 2005: 13)

Adapun kriteria nilai respon siswa adalah pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Respon Siswa Berdasarkan Skala Guttman

Pilihan Jawaban	Nilai Jawaban
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

(Sumber: Riduwan, 2005: 14)

Untuk mengetahui respon siswa digunakan interpretasi skor seperti pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor Respon Siswa

Rentang Total Skor	Kategori
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80 %	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

(Sumber: Riduwan, 2005: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil belajar siswa secara individual dinilai dari 3 aspek (afektif, kognitif, dan psikomotor). Berikut ini disajikan tabel 6 yaitu hasil belajar siswa pada tiap siklus:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

No. Urut	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	76	79	83
2.	75	77	83
3.	75	78	79
4.	81	83	85
5.	71	74	77
6.	76	77	78
7.	77	76	83
8.	79	81	87
9.	75	77	78
10.	71	77	81
11.	80	82	86
12.	78	83	85
13.	81	81	84
14.	76	77	84
15.	53	75	76
16.	76	79	83
17.	79	79	88
18.	78	79	83
19.	66	74	74
20.	77	87	89
21.	68	79	83
22.	76	77	80
23.	75	74	75
24.	77	78	80
25.	77	87	83
26.	64	73	79
27.	77	79	85
28.	71	71	73
29.	75	73	80
30.	79	80	87
31.	75	80	81
32.	79	80	80
33.	76	80	85
34.	78	87	89
35.	81	82	90
36.	84	87	90
37.	87	87	89
38.	77	78	82
39.	61	73	77
40.	76	80	81
Rata2	75,32	79	82,37

Dari tabel 6 di atas didapatkan ketuntasan belajar klasikal siswa pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

No.	Karakteristik	Siklus		
		I	II	III
1.	Jumlah Siswa	40	40	40
2.	Tuntas	32	33	38
3.	Belum Tuntas	8	7	2
4.	%	80	82,5	95

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, yaitu: silabus, RPP, *hand out*, alat ukur jangka

sorong, benda ukur, LKS 1, lembar penilaian kognitif 1, lembar penilaian afektif karakter dan keterampilan sosial, lembar penilaian psikomotor 1, serta lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b) Tahap Tindakan dan Observasi

Tahap I dilaksanakan pada tanggal 1 September 2012 dalam 1 kali pertemuan selama 4 x 30 menit.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pengajar membuka pelajaran, kemudian dilanjutkan mengabsensi kehadiran siswa.

Selanjutnya pengajar memberikan motivasi belajar kepada siswa, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus I.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan pengajar memberikan penjelasan materi tentang definisi, fungsi, bagian-bagian, dan pemakaian alat ukur jangka sorong yang sesuai prosedur disertai dengan pendemonstrasian di depan kelas.

Setelah pemberian materi dilakukan, pengajar membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari beberapa siswa secara heterogen. Pengajar kemudian membagikan LKS 1 pada setiap kelompok, memberi pengarahan bagaimana cara mengerjakan LKS 1, kemudian membimbing siswa dalam mengerjakan LKS 1 secara berkelompok.

Pada saat bersamaan dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh 3 orang pengamat. Selain itu, pengamat juga membantu pengajar dalam mengamati dan menilai perilaku afektif siswa menggunakan lembar penilaian afektif karakter dan keterampilan sosial.

Setelah siswa secara berkelompok mengerjakan LKS 1, salah satu kelompok siswa dipilih secara acak untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Pengajar memandu jalannya diskusi dan memberikan pengarahan kepada kelompok lain agar memberikan tanggapan dengan saling menghargai pendapat.

Selanjutnya siswa diminta untuk kembali ke bangkunya masing-masing untuk kemudian diberikan lembar penilaian kognitif 1 sebagai tes pemahaman individu siswa terhadap materi yang telah diberikan, bersamaan dengan itu, siswa juga diberikan tes psikomotor secara individu menggunakan lembar penilaian psikomotor 1, tujuannya yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa secara psikomotor (praktik) mengenai materi yang telah diberikan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pengajar memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang mungkin masih kurang dimengerti oleh siswa.

c) Tahap Refleksi

Ada beberapa hal yang menjadi catatan dalam evaluasi pada siklus I, diantaranya:

Pada tahap perencanaan. Persiapan media yang dilakukan tergolong baik dan lengkap, namun kebanyakan siswa masih belum antusias dalam menerima *hand out*, hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang masih enggan untuk membaca *hand out* yang telah dibagikan.

Pada tahap kegiatan dan observasi. Dalam kegiatan pendahuluan, pengajar tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan lengkap.

Dalam kegiatan inti, penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa mendengarkan penjelasan dan menyimak pendemonstrasian penggunaan alat ukur jangka sorong, namun masih ada beberapa siswa yang kurang memberi perhatian pada pengajar, hal ini dapat dilihat dari perilaku beberapa siswa terutama yang duduk di bangku deretan belakang yang cenderung mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya pada saat pengajar menjelaskan materi.

Pengajar juga masih membuka *hand out* dalam menyampaikan materi, dalam hal ini pengajar masih perlu untuk benar-benar

menguasai materi sebelum mengajarkannya kepada siswa.

Dalam melakukan kerja kelompok, masih banyak siswa yang belum bisa beradaptasi dengan sesama anggota kelompoknya, hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa yang berperilaku pasif dalam berdiskusi dan memberikan pendapat kepada sesama anggota kelompok.

Pada tahap penutup, proses pembelajaran sudah baik, terutama dengan penjelasan kilas balik dan kesimpulan yang diajarkan oleh pengajar. Namun pengajar masih belum bisa beradaptasi dengan siswa, hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih bersikap canggung dan enggan bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa mengenai materi yang telah diberikan.

d) Tahap Revisi

Berdasarkan refleksi di atas, maka pengajar perlu melakukan tindakan perbaikan, beberapa tindakan perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajar diharapkan dapat memberikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan jelas dan lebih baik.
- 2) Pengajar perlu bersikap komunikatif terhadap siswa sehingga siswa akan memberi perhatian pada materi yang diajarkan, tindakan yang dapat dilakukan misalnya menunjuk siswa untuk mendemonstrasikan penggunaan alat ukur jangka sorong di depan kelas.
- 3) Pengajar perlu memberi tindakan pada siswa yang sering mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya pada saat pengajar menjelaskan materi. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan memindahkan siswa tersebut dari bangku deretan belakang ke bangku deretan depan supaya pengajar bisa lebih mengawasi siswa tersebut.
- 4) Pengajar menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat *hand out*, tindakan yang dapat dilakukan adalah pengajar harus benar-benar menguasai isi materi sehingga tidak bergantung pada *hand out* ketika menjelaskan materi di depan kelas.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, yaitu:

Silabus, RPP, alat ukur jangka sorong, benda ukur, LKS 2, lembar penilaian kognitif 2, lembar penilaian afektif karakter dan keterampilan sosial, lembar penilaian psikomotor 2, serta lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

b) Tahap Tindakan dan Observasi

Tahap II dilaksanakan pada tanggal 8 September 2012 dalam 1 kali pertemuan selama 4 x 30 menit.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pengajar membuka pelajaran, kemudian dilanjutkan mengabsensi kehadiran siswa.

Selanjutnya pengajar memberikan motivasi belajar kepada siswa, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan pengajar memberikan penjelasan materi tentang cara membaca ukuran skala alat dari ukur jangka sorong disertai dengan pendemonstrasian di depan kelas.

Setelah pemberian materi dilakukan, pengajar membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari beberapa siswa secara heterogen. Pengajar kemudian membagikan LKS 2 pada setiap kelompok, memberi pengarahan bagaimana cara mengerjakan LKS 2, kemudian membimbing siswa dalam mengerjakan LKS 2 secara berkelompok.

Pada saat bersamaan juga dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh 3 orang pengamat. Selain itu, pengamat juga membantu pengajar dalam mengamati dan menilai perilaku afektif siswa menggunakan lembar penilaian afektif karakter dan keterampilan sosial.

Setelah siswa secara berkelompok mengerjakan LKS 2, salah satu kelompok siswa dipilih secara acak untuk membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Pengajar memandu jalannya diskusi dan memberikan pengarahan kepada kelompok lain agar memberikan tanggapan dengan saling menghargai pendapat.

Selanjutnya siswa diminta untuk kembali ke bangkunya masing-masing untuk kemudian diberikan lembar penilaian kognitif 2 sebagai tes pemahaman individu siswa terhadap materi yang telah diberikan, bersamaan dengan itu, siswa juga diberikan tes psikomotor secara individu menggunakan lembar penilaian psikomotor 2, tujuannya yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa secara psikomotor (praktik) mengenai materi yang telah diberikan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pengajar memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang mungkin masih kurang dimengerti oleh siswa.

c) Tahap Refleksi

Ada beberapa hal yang menjadi catatan dalam evaluasi pada siklus II, diantaranya:

Pada tahap kegiatan dan observasi. Dalam kegiatan inti penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sudah dilakukan dengan lebih baik, hal ini dapat dilihat dengan keseriusan siswa mendengarkan penjelasan dan menyimak pendemonstrasian cara membaca skala alat ukur jangka sorong dan intensitas beberapa siswa yang biasanya mengobrol sendiri pada saat pengajar menjelaskan materi sudah jauh berkurang.

Pengajar mulai bisa menghindari membuka *hand out* dalam menyampaikan materi, dalam hal ini pengajar sudah menguasai materi sebelum mengajarkannya kepada siswa.

Dalam melakukan kerja kelompok, siswa sudah mulai mampu beradaptasi dengan sesama anggota kelompoknya, hal ini dikarenakan pada siklus II yang berlangsung, siswa berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dalam mengerjakan LKS 2 yang diberikan pengajar dengan saling berdiskusi secara komunikatif antar sesama anggota kelompok.

Pada tahap penutupan, proses pembelajaran sudah baik, terutama dengan penjelasan kilas balik dan kesimpulan yang diajarkan oleh pengajar. Pengajar mulai bisa

beradaptasi dengan siswa, dikarenakan siswa sudah mulai mengenal pengajar, dan hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah tidak bersikap canggung dan enggan lagi bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa mengenai materi yang telah diberikan.

d) Tahap Revisi

Berdasarkan refleksi di atas maka pengajar perlu melakukan tindakan perbaikan, beberapa tindakan perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajar perlu bersikap lebih komunikatif dan lebih melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan menarik minat siswa untuk bertanya dan memberikan beberapa pertanyaan spontan untuk dikerjakan siswa di depan kelas.
- 2) Pengajar diharapkan menjelaskan materi langsung pada intinya dan tidak berbelit-belit. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan yaitu pengajar menjelaskan materi menggunakan bahasa sederhana yang mudah dimengerti oleh siswa.

3) Siklus III

a) Tahap Perencanaan

Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan adalah yaitu: silabus, RPP, alat ukur jangka sorong, benda ukur, lembar penilaian kognitif 3, lembar penilaian psikomotor 3, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan lembar angket respon siswa.

b) Tahap Tindakan dan Observasi

Tahap III dilaksanakan pada tanggal 15 September 2012 dalam 1 kali pertemuan selama 4 x 30 menit.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pengajar membuka pelajaran, kemudian dilanjutkan mengabsensi kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Pengajar mengawali kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti dengan menjelaskan materi secara ringkas, padat, dan jelas dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi namun harus benar-benar dipahami oleh siswa.

Setelah itu diberikan lembar penilaian kognitif 3 sebagai tes pemahaman individu siswa terhadap materi yang telah diberikan, bersamaan dengan itu, siswa juga diberikan tes psikomotor secara individu menggunakan lembar penilaian psikomotor 3, tujuannya yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa secara psikomotor (praktik) mengenai materi yang telah diberikan.

Pada akhir kegiatan inti, peneliti membagikan lembar angket respon siswa, tujuannya yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran siklus III, sama dengan siklus II, yakni pengajar memberikan penguatan dan kesimpulan pada materi yang telah dipelajari.

c) Tahap Refleksi

Berdasarkan uraian pada tindakan dan observasi pada siklus III, aktivitas pengajar dalam memberikan informasi sudah sangat baik. Media alat ukur jangka sorong dan metode pembelajaran demonstrasi menyebabkan peran pengajar dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dengan metode pembelajaran demonstrasi pengajar tidak perlu mengulang-ulang penjelasan dan mengurangi penjelasan verbal (lisan) secara berlebihan, sehingga pengajar dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada aspek pemberian motivasi, perhatian, bimbingan dan sebagainya.

Selain itu dengan metode pembelajaran demonstrasi siswa mempunyai lebih banyak waktu untuk menemukan konsep sendiri dan menguasai materi secara lebih nyata dari pada mendengarkan ceramah dari pengajar.

2. Hasil Angket Respon Siswa

Setelah seluruh siklus berlangsung, pengajar membagikan angket respon kepada siswa, kemudian pengajar memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam mengisi angket respon siswa sesuai petunjuk yang diisyaratkan dalam angket.

Pada angket respon siswa terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang jawabannya sesuai dengan

harapan peneliti. Pengkodean atau pembobotan nilai jawaban pada pernyataan positif yaitu nilai paling positif diberi bobot paling besar (karena paling positif berarti paling sesuai harapan).

Sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang jawabannya tidak sesuai dengan harapan peneliti. Pengkodean atau pembobotan nilai jawaban pada pernyataan negatif yaitu nilai paling negatif diberi bobot paling besar (karena paling negatif berarti paling sesuai harapan).

Berikut di bawah ini pernyataan pada angket respon siswa:

- 1) Guru menggunakan media yang menarik.
- 2) Apakah saya akan berhasil/tidak berhasil dalam pembelajaran ini, hal itu tergantung pada saya.
- 3) Saya sering melamun di dalam kelas.
- 4) Guru membuat suasana menjadi tegang apabila mengajarkan materi.
- 5) Saya merasa memperoleh cukup penghargaan terhadap hasil kerja saya dalam pembelajaran ini, baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain.
- 6) Materi pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya.
- 7) Saya merasa kecewa dengan pembelajaran ini.
- 8) Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini.
- 9) Saya senang bekerja dalam pembelajaran ini.
- 10) Media yang dipakai dalam pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya.
- 11) Menggunakan media seperti ini membuat saya mengerti terhadap materi pembelajaran.
- 12) Media yang digunakan membuat saya menjadi bosan belajar.

Berdasarkan analisis hasil angket respon siswa, maka hasil angket respon siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi (pada pernyataan positif) disajikan seperti di bawah ini:

1. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan positif nomor 1 adalah: Sangat Tidak Setuju (0%), Tidak Setuju (0%), Cukup Setuju (17,5%), Setuju (35%), dan Sangat Setuju (47,5%).
2. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan positif nomor 2 adalah: Sangat Tidak Setuju (0%), Tidak Setuju (0%), Cukup Setuju (27,5%), Setuju (27,5%), dan Sangat Setuju (45%).

3. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan positif nomor 5 adalah: Sangat Tidak Setuju (0%), Tidak Setuju (10%), Cukup Setuju (32,5%), Setuju (25%), dan Sangat Setuju (32,5%).
4. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan positif nomor 8 adalah: Sangat Tidak Setuju (0%), Tidak Setuju (2,5%), Cukup Setuju (20%), Setuju (35%), dan Sangat Setuju (42,5%).
5. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan positif nomor 9 adalah: Sangat Tidak Setuju (0%), Tidak Setuju (0%), Cukup Setuju (7,5%), Setuju (42,5%), dan Sangat Setuju (50%).
6. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan positif nomor 10 adalah: Sangat Tidak Setuju (0%), Tidak Setuju (0%), Cukup Setuju (7,5%), Setuju (37,5%), dan Sangat Setuju (55%).
7. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan positif nomor 11 adalah: Sangat Tidak Setuju (0%), Tidak Setuju (0%), Cukup Setuju (15%), Setuju (40%), dan Sangat Setuju (45%).

Berdasarkan analisis hasil angket respon siswa, maka hasil angket respon siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi (pada pernyataan positif) disajikan seperti di bawah ini:

1. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan negatif nomor 3 adalah: Sangat Tidak Setuju (52,5%), Tidak Setuju (45%), Cukup Setuju (2,5%), Setuju (0%), dan Sangat Setuju (0%).
2. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan negatif nomor 4 adalah: Sangat Tidak Setuju (62,5%), Tidak Setuju (7,5%), Cukup Setuju (20%), Setuju (7,5%), dan Sangat Setuju (2,5%).
3. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan negatif nomor 6 adalah: Sangat Tidak Setuju (55%), Tidak Setuju (17,5%), Cukup Setuju (27,5%), Setuju (0%), dan Sangat Setuju (0%).
4. Persentase siswa yang merespon pada pernyataan negatif nomor 7 adalah: Sangat Tidak Setuju (57,5%), Tidak Setuju (40%), Cukup Setuju (0%), Setuju (2,5%), dan Sangat Setuju (0%).
5. Jumlah siswa yang merespon pada pernyataan negatif nomor 12 adalah: Sangat Tidak Setuju (62,5%), Tidak

Setuju (20%), Cukup Setuju (15%), Setuju (0%), dan Sangat Setuju (2,5%).

Pembahasan

1. Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

Dari hasil penilaian pada siklus I, berdasarkan tabel 6, hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 75,32. Kemudian berdasarkan tabel 7, didapatkan sebanyak 32 siswa atau 80% siswa yang dinyatakan tuntas.

Kemudian dari hasil penilaian pada siklus II, berdasarkan tabel 6, hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 79. Kemudian berdasarkan tabel 7, didapatkan sebanyak 33 siswa atau 82,5% siswa yang dinyatakan tuntas.

Selanjutnya dari hasil penilaian pada siklus III, berdasarkan tabel 6, hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 82,37. Kemudian berdasarkan tabel 7, didapatkan sebanyak 38 siswa atau 95% siswa yang dinyatakan tuntas.

2. Respon Siswa

Pada analisis data angket respon siswa (pernyataan positif), menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung memilih jawaban sangat setuju (SS). Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai persentase rata-rata dari jawaban tersebut yaitu: STS (0%), TS (3%), CS (18%), S (35%), dan SS (44%). Berdasarkan kriteria interpretasi skor, respon siswa pada pernyataan positif tergolong cukup baik.

Pada analisis data angket respon siswa (pernyataan negatif) menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung memilih jawaban sangat tidak setuju (STS). Hal ini juga ditunjukkan oleh besarnya nilai persentase rata-rata dari jawaban tersebut yaitu: STS (56%), TS (28%), CS (13%), S (2%), dan SS (1%). Berdasarkan kriteria interpretasi skor, respon siswa pada pernyataan negatif tergolong cukup baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar rata-rata kelas siswa meningkat di setiap siklus, pada siklus I mencapai nilai 75,32, kemudian pada siklus II mencapai nilai 79, dan pada siklus III mencapai nilai 82,37. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I terdapat 32 siswa (80%) yang dinyatakan tuntas, kemudian pada siklus II sebanyak 33 siswa (82,5%) yang dinyatakan tuntas, dan siklus III sebanyak 38 siswa (95%) yang dinyatakan tuntas. Hal ini

membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

2. Respon siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi mencapai nilai persentase rata-rata 50%, sehingga dapat dikategorikan cukup baik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa oleh karena itu sebaiknya juga diterapkan pada mata diklat lain yang sesuai di sekolah yang bersangkutan.
2. Kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran demonstrasi sebaiknya harus ditingkatkan agar siswa lebih aktif dan lebih merespon positif terhadap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik., dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.
- Darwyn Syah. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- H.S.Supadi. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi Program S1*. Surabaya: Unesa University Press..
- Riduwan, & Akdon. (2005). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Tim. 2012. *Panduan Penulisan Artikel E-Journal Unesa*. Surabaya: Unesa University Press.